

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

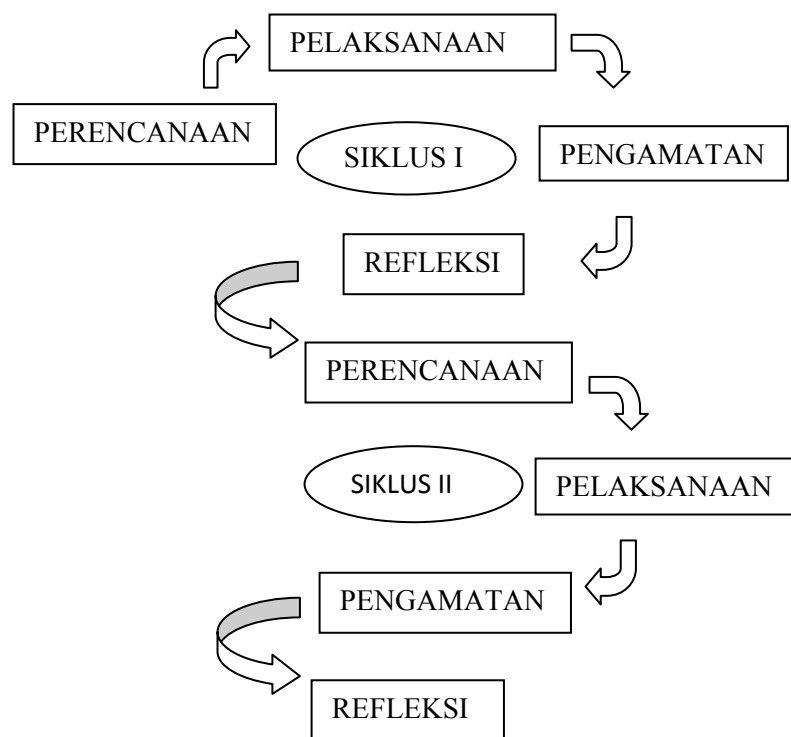
A. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Nur Hamim PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan pembelajaran yang dilakukan secara bersama di kelas secara profesional. PTK ini merupakan penelitian kualitatif meskipun demikian, data-data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak saja berupa data narasi tetapi juga akan diperoleh data angka yaitu dalam bentuk nilai rata-rata siswa. Dari data yang dikumpulkan, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis diskriptif kuantitatif.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan model Kemmis & Taggart, karena dalam penelitian ini dilakukan dalam satu siklus yang terdiri dari 4 komponen yaitu tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*refleting*). Setelah implementasi satu siklus kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang dengan melanjutkan ide utama dalam siklus tersendiri sampai beberapa siklus.¹⁷

¹⁷ Nur Hamim dan Husniyatus S., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Revka Petra Media, 2009), 68.

Secara sederhana prinsip pelaksanaan tindakan kelas menurut Kemmis & Mc Taggart dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 3.1
Model Kemmis & Taggart

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

Setting/lokasi penelitian ini adalah SDN Damarsi, kecamatan Buduran, kabupaten Sidoarjo. Penentuan SDN Damarsi Buduran sebagai tempat lokasi

penelitian karena SDN Damarsi tersebut merupakan salah satu sekolah yang dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2011/ 2012 pada mata pelajaran matematika dengan pokok bahasan operasi pembagian bilangan tiga angka kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa.

C. Variabel Yang Diselidiki

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu: Penggunaan Model Kooperatif Learning tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa Pada Operasi Perkalian Kelas III SDN Damarsi Buduran Sidoarjo.

Adapun sub variabel yang diselidiki antara lain ;

1. Variabel input : siswa-siswi kelas III SDN Damarsi Buduran
2. Variabel output : peningkatan kemampuan berhitung perkalian
3. Variabel proses : metode *Kooperatif Learning* tipe NHT

D. Rencana Tindakan

Dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun penjelasan dari masing-masing siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

1). Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I diawali dengan refleksi dan analisis bersama antara peneliti dan teman sejawat terhadap hasil belajar siswa, mengidentifikasi

masalah, menganalisa masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Dari hasil tersebut di atas peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

2). Implementasi Tindakan

Pada tahap ini diimplementasikan rencana yang disusun pada tahap perencanaan. Langkah langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe NHT untuk pertemuan ke satu adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran
kooperatif learning tipe NHT

No	Aktivitas Guru	Aktivitas siswa
A	PENDAHULUAN	
1	Apersepsi, membagi kelas menjadi 6 kelompok dan membagi nomor kepada setiap siswa	Mendengarkan informasi dari guru, dan segera membentuk kelompok
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan sedikit mengulang materi tentang operasi perkalian	Mendengarkan penjelasan guru
B	INTI	
1	Guru meminta siswa mengerjakan soal operasi perkalian dua angka	Siswa yang nomornya dipilih menjawab pertanyaan dari guru

	untuk lebih mengingat lagi hafalan operasi perkalian dengan memanggil nomor yang telah ditentukan	
2	Memberi soal untuk dipecahkan bersama kelompok	Melakukan diskusi kelompok
3	Berkeliling membimbing siswa melakukan diskusi	Mengikuti perintah guru
4	Guru mengevaluasi hasil kerja kelompok dengan memanggil nomor- nomor yang tersebar dalam tiap kelompok	Siswa yang nomornya dipanggil menjawab sesuai dengan hasil diskusi kelompok
C	PENUTUP	
1	Memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa	Mendengarkan penjelasan guru
2	Menutup pelajaran	Berdoa

3). Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data proses dan hasil belajar, untuk selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah:

- 1). Tes evaluasi akhir pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai patokan untuk mengukur kemampuan siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi. Instrumen ini dibuat oleh peneliti kemudian dikonsultasikan kepada teman sejawat yang bersangkutan. Tes evaluasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Tes ini dilakukan di akhir pembelajaran.

2). Lembar observasi guru dan siswa

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Serta digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

4). Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam proses observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari analisis tersebut, tim peneliti melakukan refleksi diri apakah kemampuan *operasi perkalian* dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning tipe NHT* dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas III semester ganjil di SDN Damarsi Buduran Sidoarjo. Dari hasil tersebut guru merancang tindakan untuk siklus yang ke dua.

2. Siklus II

1). Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I diawali dengan refleksi dan analisis bersama antara peneliti dan teman sejawat terhadap hasil belajar siswa, mengidentifikasi

masalah, menganalisa masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Dari hasil tersebut di atas peneliti menambahkan media pembelajaran yaitu tabel perkalian. Dan tetap menggunakan metode *kooperatif learning* model NHT.

2). Implementasi Tindakan

Pada tahap ini diimplementasikan rencana yang disusun pada tahap perencanaan. Langkah langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe NHT untuk pertemuan ke dua adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran
kooperatif learning tipe NHT

No	Aktivitas Guru	Aktivitas siswa
A	PENDAHULUAN	
1	Apersepsi, membagi kelas menjadi 9 kelompok dan membagi nomor kepada setiap siswa	Mendengarkan informasi dari guru, dan segera membentuk kelompok
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan sedikit mengulang materi tentang operasi perkalian dan mengenalkan tabel perkalian serta cara penggunaanya	Mendengarkan penjelasan guru

B	INTI	
1	Guru meminta siswa mengerjakan soal operasi perkalian dua angka untuk lebih mengingat lagi hafalan operasi perkalian dengan memanggil nomor yang telah ditentukan dan dibantu dengan tabel perkalian	Siswa yang nomornya dipilih menjawab pertanyaan dari guru
2	Memberi soal untuk dipecahkan bersama kelompok	Melakukan diskusi kelompok
3	Berkeliling membimbing siswa melakukan diskusi	Mengikuti perintah guru
4	Guru mengevaluasi hasil kerja kelompok dengan memanggil nomor- nomor yang tersebar dalam tiap kelompok	Siswa yang nomornya dipanggil menjawab sesuai dengan hasil diskusi kelompok
C	PENUTUP	
1	Memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa	Mendengarkan penjelasan guru
2	Menutup pelajaran	Berdoa

3). Observasi

Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran menggunakan metode kooperatif learning model NHT seperti pada siklus pertama

4). Refleksi

Dari hasil observasi akan dianalisis dengan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran pencapaian indikator kinerja, dalam rangka untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan. Dari hasil analisis ini kemudian direfleksikan dengan guru kelas selaku tim peneliti dalam melaksanakan tindakan pengajaran.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam PTK ini adalah :

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang pemahaman siswa selama proses kegiatan belajar mengajar

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran

c. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.¹⁸

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin agar bisa mendapatkan data yang benar-benar valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1) Observasi

Adalah proses pengamatan atau pengindraan langsung terhadap kondisi, situasi, proses, dan perilaku disaat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) dan penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT yang dilaksanakan guru dan peneliti.

Hal-hal yang diamati meliputi :

1. Lembar pengamatan Aktivitas guru

Aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *kooperatif learning* model NHT Aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif learning model NHT. Terdapat dua lembar

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*,.....279.

pengamatan yang digunakan yaitu, lembar pengamatan yang Afektif dan psikomotor. Lembar pengamatan ini diisi ketika proses KBM berlangsung.

2) Lembar pengamatan (Penilaian Afektif dan Psikomotor) dalam kelompok

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam kelompok dilaksanakan untuk memberikan penilaian afektif pada siswa dalam kelompok pengamatan ini dilaksanakan pada saat siswa belajar dalam kelompok. Pada kegiatan pembelajaran terdapat dua hal yang diamati meliputi penilaian afektif dan psikomotor. Aspek yang diamati untuk diberikan penilaian afektif terhadap aktivitas siswa dalam kelompok kecil meliputi:

- a) Keaktifan dalam kelompok
- b) Antusias
- c) Kekompakan
- d) Disiplin
- e) Kreatifitas

3) Tes hasil belajar

Pengambilan data dengan cara tes prestasi belajar yaitu menghendaki jawaban atas prestasi belajar siswa pada saat diterapkan *model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT*. Dalam menggunakan tes, peneliti menggunakan instrumen berupa seperangkat soal – soal tes. Tes tertulis dapat dibagi dua yaitu :

a) Pre tes

Pre tes dilakukan sebelum siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT*. *Pre tes* ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan disampaikan.

b) Post tes

Post tes diberikan setelah siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT*. bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi yang telah disampaikan.

Dalam melaksanakan tes tulis ini peneliti menggunakan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran yakni menggunakan *Post Tes*.

4) Dokumentasi

Dokumen adalah laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut. Dokumen terdiri atas buku-buku, surat, dokumen resmi, foto. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah sebagai penunjang data.

Pada penelitian ini data yang didapatkan itu belum berarti apa-apa sebab data tersebut masih merupakan data mentah. Untuk itu diperlukan teknik menganalisa data

agar bisa ditafsirkan hasilnya sesuai dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini digunakan penafsiran skor acuan kriteria (*Criterion Referensi Test*).

F. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁹

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut :

a. Penilaian Tugas dan Tes

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*,.....128.

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan : $\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

b. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa metode kooperatif learning model NHT dikatakan berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kemampuan melakukan operasi perkalian, jika siswa mampu melakukan operasi perkalian sederhana dan memenuhi prestasi belajar yaitu 80% atau dengan nilai minimal 70.²⁰ Untuk menghitung prosentase prestasi belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah seluruh skor jawaban yang diperoleh

²⁰ Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar* (Bandung: Pustaka Martiana, 1988), 131.

N = Jumlah item pengamatan dikalikan skor yang semestinya

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk penyekoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria standar penilaian sekolah dasar sebagai berikut :

90 – 100	: Sangat baik
70 – 89	: Baik
50 – 69	: Cukup baik
0 – 49	: Tidak baik

G. Indikator Kinerja

Indikator Kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki PBM di kelas. Indikator kinerja harus realistis dan dapat diukur (jelas cara mengukurnya).²¹

Melihat latar belakang permasalahan dan untuk meningkatkan kemampuan *operasi perkalian*, maka dipergunakan indikator sebagai berikut:

1. Siswa
 - a. Tes : rata-rata nilai tes siswa (*pre tes* dan *post tes*).
 - b. Observasi : keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

²¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*,127.

2. Guru

- a. Dokumentasi : kehadiran siswa
- b. Observasi : hasil observasi

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi. Dalam hal ini yang menjadi kolaborator (guru yang bersangkutan). Selain menjadi kolaborator, guru juga berperan sebagai observator bersama – sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Mereka bertanggungjawab penuh penelitian tindakan kelas ini. Peneliti dan kolaborator terlibat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang sudah dianggap mampu memenuhi hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada.